

## HASIL BELAJAR MAHASISWA JALUR PMP DENGAN SNMPTN JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI

Oleh:

Nora Alisa Pulungan<sup>1)</sup>, Tamin Ritonga<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Biologi, Universitas Al wasliyah Labuhan Batu

<sup>2)</sup>Pendidikan Sejarah, IPTS Padangsidempuan

<sup>1)</sup>Pulungan.alisa@gmail.com

<sup>2)</sup>Ritongatamin@gmail.com

### Abstrak

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang dilakukan untuk melihat perbandingan hasil belajar mahasiswa dari jalur pemanduan minat dan prestasi (PMP) dengan jalur seleksi nasional perguruan tinggi negeri (SNMPTN). Sampel penelitian sebanyak 93 mahasiswa UNIMED. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Medan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Pendidikan Biologi. Dengan Teknik pengumpulan data dari mengumpulkan KHS mahasiswa dari semester I-IV dan menggunakan angket yang dijawab oleh mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *t*. Kemudian diperoleh hasil kesimpulan penelitian bahwa tidak terdapat perbandingan hasil belajar yang signifikan antara mahasiswa yang masuk melalui jalur PMP dengan SNMPTN. Dimana rata-rata IPK mahasiswa jalur PMP adalah 2.91 dan SNMPTN adalah 2.92.

**Kata Kunci:** PMP, SNMPTN, Hasil Belajar

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat penting perannya dalam membentuk manusia yang berkualitas tinggi. Mengingat begitu pentingnya pendidikan selalu menjadi pusat perhatian yang menyebabkan pemerintah selalu melakukan penanggulangan yang cermat terhadap masalah kemerosotan pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai pada tingkat pendidikan tinggi.

Salah satu permasalahan pendidikan yang cukup aktual sekarang ini adalah masalah kualitas lulusan perguruan tinggi. Permasalahan lainnya adalah mengenai masalah masukan (input). Masukan dalam hal ini diartikan sebagai siswa lulusan SMA sederajat yang diterima masuk ke suatu Perguruan Tinggi.

Berkenaan dengan Peraturan pemerintah NO.2 Tahun 1989 tentang pendidikan maka perlu adanya peningkatan kualitas mahasiswa yang masuk (input) sekaligus adanya kesempatan belajar pada generasi muda. Pemerintah dalam hal ini yakni Departemen Pendidikan Nasional termasuk UNIMED terus berupaya meningkatkan mutu masukan melalui sistem seleksi mahasiswa baru yang lebih baik. Peningkatan mutu masukan yang dibarengi dengan upaya peningkatan lainnya, dalam jangka panjang akan meningkatkan kreabilitas UNIMED. Dampak yang diharapkan adalah posisi universitas ini dapat tegak sama tinggi, duduk sama rendah dengan perguruan tinggi terkemuka di Indonesia.

Dari hal tersebut maka UNIMED sendiri telah membuka penerimaan mahasiswa baru dengan beberapa jalur, diantaranya: jalur Pemanduan Minat dan Prestasi (PMP), dan jalur Seleksi Nasional

Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), (UNIMED, 2010).

Jalur PMP ialah penerimaan mahasiswa baru yang ditujukan bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dan diusulkan oleh sekolah. Seleksi didasarkan pada hasil analisis rapor SMA 5 (lima) semester awal (kelas X s/d kelas XII) dan bagi siswa program akselerasi menggunakan rapor 4 (empat) semester awal.

Kemudian jalur SNMPTM adalah Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri, dimana Para Rektor Perguruan Tinggi Negeri dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional menyelenggarakan seleksi calon mahasiswa baru secara bersama pada tingkat nasional dibawah koordinasi dan tanggung-jawab Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI). SNMPTN merupakan satu-satunya pola seleksi yang dilaksanakan secara bersama oleh seluruh Perguruan Tinggi Negeri dalam satu sistem yang terpadu dengan menggunakan soal yang sama atau setara dan diselenggarakan secara serentak. SNMPTN tetap dilaksanakan dalam semangat untuk memperluas akses masyarakat di seluruh Indonesia untuk dapat masuk ke perguruan tinggi negeri. Untuk menjamin kredibilitas seleksi, Panitia SNMPTN berupaya keras untuk meningkatkan mutu pelaksanaannya. Salah satu bentuk perbaikan dan penyempurnaan mekanisme pelaksanaan SNMPTN adalah diterapkannya sistem pendaftaran secara online untuk pertama kalinya. ([http:// ndyteen. com/ 2010/05/info-snmptn-2010.html](http://ndyteen.com/2010/05/info-snmptn-2010.html)).

Jalur SNMPTN ditempuh oleh seluruh tamatan SMA dengan cara mengikuti testing SNMPTN yang diselenggarakan di kota – kota dimana Perguruan Tinggi Negeri berada dan kota –

kota lain yang oleh panitia dianggap strategis. Proses seleksi dilakukan terpusat, semua peserta SNMPTN akan diurutkan menurut nilai ujiannya, kemudian dialokasikan pada program studi pilihannya, dengan ketentuan bahwa peserta yang lebih baik mendapat prioritas untuk dialokasikan terlebih dahulu. Jika masih ada tempat kosong pada program pilihan pertama, maka mereka akan diterima pada program pilihan pertama. Namun jika program pilihan pertama telah penuh dan masih ada tempat kosong pada program pilihan kedua, maka akan diterima pada program pilihan kedua. Jika tempat pada program studi pilihan pertama dan pilihan kedua telah penuh dengan nilai yang lebih baik dari peserta tersebut, maka ia tidak diterima walaupun nilai yang diperoleh peserta tersebut cukup tinggi. Dan bila seseorang pada waktu seleksi itu dapat memperoleh nilai yang dituntut serta daya tampung bagi mereka masih ada maka diterimalah mereka sebagai mahasiswa baru di Perguruan Tinggi Negeri.

Penyelenggaraan ujian saringan masuk jalur PMP didasarkan dengan tujuan memilih calon mahasiswa UNIMED yang memiliki kemampuan akademik, kematangan pribadi dan kemampuan penalaran, agar dapat mengikuti dan menyelesaikan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat, dalam batas waktu yang ditetapkan. Peserta jalur SNMPTN adalah siswa – siswa yang berminat untuk mengikuti seleksi dengan beraneka ragam peserta. Peserta SNMPTN yang diberikan hanya lulusan SMA sederajat pada tahun kelulusan dan dua tahun sesudah kelulusan. Proses seleksi yang dilakukan oleh panitia SNMPTN yakni dengan memperhatikan nilai peserta yang sesuai dengan tuntutan jurusan serta daya tampung maka siswa diterima sebagai mahasiswa baru di Perguruan tinggi.

Sesuai dengan tujuan kebijakan dalam menentukan jalur mahasiswa, maka UNIMED mengharapkan bahwa calon mahasiswa yang masuk melalui jalur PMP dapat menunjukkan suatu prestasi yang lebih baik dibandingkan calon mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN. Harapan ini muncul dilatar belakangi oleh suatu pemikiran bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur PMP diperkirakan mempunyai minat dan prestasi yang tinggi di SMA dibanding mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN. Secara potensial tuntutan program studi mengharuskan mahasiswa yang masuk ke dalamnya didasari oleh bakat dan kemampuan yang cukup untuk itu. Hal ini senada dengan prinsip – prinsip belajar yaitu belajar harus sesuai dengan minat dan bakat terlebih dahulu. Karena banyak para mahasiswa dalam belajarnya nampak tidak atau kurang adanya minat dan belum ada niat untuk berusaha menumbuhkan minatnya di dalam belajar. Sehingga belajar dianggap sebagai beban. (Daryanto, 2017).

Sehubungan dengan pendapat di atas, siswa yang memiliki minat baik akan termotivasi untuk melakukan apapun yang digelutinya. Namun pada

kenyataan yang ditemukan tidak selalu benar. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Janalia (2017) yang menunjukkan perbandingan hasil belajar yang signifikan antara mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN dan jalur PMP pada Pendidikan Biologi angkatan 2005 FMIPA UNIMED dapat dilihat dari rata – rata IPK mahasiswa SNMPTN lebih tinggi dari mahasiswa PMP. Mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN mendapat rata – rata IPK sebesar 3,14 sedangkan mahasiswa yang masuk melalui jalur PMP mendapat rata – rata IPK sebesar 2,90. Demikian juga hasil penelitian Nur hidayah (2015) yang menunjukkan perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa jurusan Tata Busana Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang (TJP FT UNNES) angkatan tahun 2015 yang diterima melalui jalur PMP dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN. Perbandingan tersebut dilihat dari rata-rata hasil belajar (IP) mahasiswa dari SNMPTN mencapai 2.83 dan mahasiswa PMP mencapai 2.52. Kedua kelompok mahasiswa tersebut berada pada kategori baik.

Dari beberapa hasil belajar yang diambil berdasarkan IP dan IPK yang ditemukan dari UNIMED dan beberapa Universitas negeri yang ada di Indonesia diatas dapat dilihat bahwa di dalam setiap Universitas hasil belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur PMP dengan Mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN berbeda – beda.

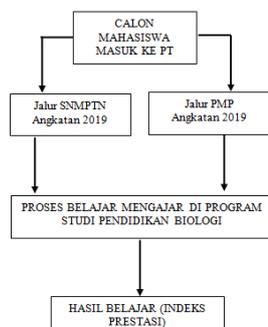
Seperti hasil penelitian di UNIMED sendiri menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara mahasiswa yang masuk melalui jalur PMP dengan mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN. Hal tersebut terlihat dari rata – rata IPK mahasiswa jalur PMP lebih tinggi dari mahasiswa jalur SNMPTN. Mahasiswa yang masuk melalui jalur PMP mendapat rata – rata IPK sebesar 2,90 sedangkan mahasiswa melalui jalur SNMPTN mendapat rata – rata IPK sebesar 3,14.

Sedangkan di Universitas Negeri Padang pada tahun 1996 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa IP semester rata – rata mahasiswa PMP lebih baik secara berarti daripada mahasiswa SNMPTN dimana hasil analisis data per jurusan (24 jurusan) ditemukan 19 jurusan (79%) memiliki rata – rata IP 2,36 lebih tinggi dari mahasiswa SNMPTN yang memiliki rata – rata IP 2,18. Dengan kata lain dapat pula dinyatakan bahwa secara umum mahasiswa UNP yang diterima melalui jalur PMP lebih berhasil secara berarti daripada mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN dalam studinya.

Pada mahasiswa dari jurusan Pendidikan IPS angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur PMP dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN. Perbedaan tersebut dilihat

dari hipotesis hasil penelitian yaitu nilai t-hitung (2.106) > t-tabel (1.663) dan nilai signifikan (0.038) < (0.05) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Selain itu prestasi belajar juga dapat di lihat dari tingkat penguasaannya. Mahasiswa yang diterima melalui jalur PMP prestasi belajarnya cenderung baik. Sedangkan mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN prestasi belajarnya cenderung baik mendekati sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian tentang perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Jalur Pemanduan Minat Dan Prestasi (PMP) Dan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Jurusan Pendidikan Biologi. Dimana penelitian ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kemudian selama mengikuti perkuliahan diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh mahasiswa yang masuk melalui jalur PMP dengan SNMPTN ada perbedaan. Perbedaan hasil belajar tersebut dilatarbelakangi seleksi yang dilakukan jalur PMP adalah di sekolah tersebut sehingga minat dan prestasi siswa dilihat dari hasil raport. Sedangkan seleksi yang dilakukan melalui jalur SNMPTN adalah mereka yang tidak dibatasi oleh minat dan prestasi siswa dalam menyelesaikan soal ujian yang dilakukan pemerintah. Biar lebih jelas akan dipaparkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Skematik Kerangka Berfikir

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Pendidikan Biologi, Jln. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate. Waktu penelitian diadakan pada bulan Februari – Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PSPB reguler FMIPA UNIMED yang masuk melalui jalur PMP dan SNMPTN angkatan 2019 yang berjumlah 93 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Karena populasi penelitian ini sebanyak 93 orang maka sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi. Dimana untuk mahasiswa jalur PMP 25 orang dan jalur SNMPTN sebanyak 68.

Data penelitian diperoleh dengan mengumpulkan foto copy KHS semester 1 sampai semester 4 dan angket. Data yang diambil adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), baik mahasiswa yang masuk melalui jalur PMP maupun melalui jalur SNMPTN. kemudian menggunakan angket untuk memperoleh data tentang faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa jalur PMP dan juga jalur SNMPTN. terlebih dahulu divalidkan kepada dua validator ahli. Angket nya berisi Indikator-indikator yang dapat dilihat lebih jelas pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa

No	Indikator	Deskriptor
1	Interaksi mahasiswa dengan dosen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan diri di rumah sebelum menerima perkuliahan MKBS.</li> <li>2. Menyimak dengan sungguh – sungguh dosen MKBS Biologi.</li> <li>3. Melengkapi catatan selesai perkuliahan.</li> <li>4. Mengerjakan dan mempersentasikan setiap tugas MKBS Biologi dan menyerahkannya tepat waktu.</li> <li>5. Berdiskusi dengan dosen MKBS Biologi.</li> <li>6. Menjumpai dosen MKBS Biologi.</li> </ol>
2	Interaksi mahasiswa dengan mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Mengerjakan tugas kelompok</li> <li>8. Melakukan observasi/penelitian di luar lingkungan kampus</li> <li>9. Melakukan diskusi dengan teman - teman</li> <li>10. Mengajukan pertanyaan yang tidak dipahami</li> <li>11. Membawa sumber referensi</li> <li>12. Memberikan penjelasan pada saat Persentasi</li> </ol>
3	Fasilitas Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Memiliki fasilitas belajar</li> <li>14. Mengumpulkan sumber-sumber dan peralatan sebelum mengerjakan tugas</li> <li>15. Membuat perpustakaan kecil di tempat tinggal</li> <li>16. Alat transportasi</li> </ol>
4	Cara dosen memberi materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>17. Penyampaian materi perkuliahan dosen MKBS Biologi.</li> <li>18. Pengajaran dosen MKBS Biologi bersikap demokratis.</li> <li>19. Dosen MKBS Biologi selalu bersikap oteriter.</li> <li>20. Dosen – dosen MKBS Biologi kurang terampil mengajar.</li> <li>21. Dosen MKBS Biologi, menjelaskan materi perkuliahan terstruktur dan dengan jelas.</li> <li>22. Dosen MKBS Biologi menjelaskan materi perkuliahan</li> </ol>
5	Persepsi terhadap Mata Kuliah	<ol style="list-style-type: none"> <li>23. Materi MKBS Biologi tidak menantang dan tidak menarik.</li> <li>24. Materi MKBS Biologi pada umumnya sangat sulit dipelajari.</li> <li>25. Kesulitan dalam belajar dan mengingat materi Biologi.</li> <li>26. Mata kuliah Biologi bersifat hafalan.</li> <li>27. MKBS Biologi mendukung pencapaian cita – cita dan bakat.</li> </ol>
6	Penggunaan perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>28. Literatur dari perpustakaan.</li> <li>29. Jenis buku diperpustakaan</li> <li>30. Mengembalikan buku tepat waktu.</li> <li>31. Buku – buku diperpustakaan</li> <li>32. Pelayanan pegawai perpustakaan</li> <li>33. Turut aktif mengelola perpustakaan</li> <li>34. Buku tidak ditemukan di Perpustakaan</li> </ol>
7	Penggunaan Laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> <li>35. Alat dan bahan setiap kegiatan praktikum MKBS Biologi.</li> </ol>

		36. Kegiatan praktikum di Laboratorium. 37. Peraturan yang ada di Laboratorium biologi. 38. Laporan sementara 39. Laporan praktikum 40. Membahas hasil praktikum 41. Mempersentasikan hasil praktikum 42. Hasil praktikum yang tidak sejalan dengan teori.
8	Kegiatan Ekstrakurikuler	43. Kegiatan organisasi di kampus 44. Kegiatan organisasi menghambat belajar di kampus 45. Persen mengikuti kegiatan organisasi di kampus.

Data diambil dan Angket diberikan kepada mahasiswa yang diuji. Kemudian di dapatkan hasilnya. Setelah data diperoleh maka data perlu diolah dengan Teknik analisis data yaitu uji Normalitas, uji Homogenitas, uji hipotesis dan uji t.

Uji Normalitas digunakan rumus uji Liliefors, yaitu :

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan :  $\bar{x}$  = rata-rata

S = Simpangan baku sampel

Kriteria pengujian : terima populasi berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

(Sugiyono, 2009)

Pengujian homogenitas dilakukan dengan membandingkan varians dari kedua kelompok populasi penelitian. Kriteria pengujian adalah : terima populasi memiliki varians yang seragam adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05.

Rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Sugiyono, 2009)

Untuk keperluan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji dua pihak dan menggunakan rumus uji statistik t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika  $(-t_{(1-1/2 \alpha)} < t < t_{(1-1/2 \alpha)})$ , dan tolak  $H_0$  jika harga  $t_{hitung}$  berada diluarnya.

Dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sugiyono, 2009)

Dimana,

$X_1$  = Indeks Prestasi (IPK) rata – rata mahasiswa jalur PMP

$X_2$  = Indeks Prestasi (IPK) rata – rata mahasiswa jalur SNMPTN

$n_1$  = Jumlah sampel mahasiswa jalur PMP

$n_2$  = Jumlah sampel mahasiswa jalur SNMPTN

$S^2$  = Varians kedua kelompok sampel

$S_1^2$  = Simpangan baku atau standart deviasi IPK mahasiswa jalur PMP

$S_2^2$  = Simpangan baku atau standart deviasi IPK mahasiwa jalur SNMPTN

Data hasil penelitian berupa angket dianalisis secara deskriptif dari hasil persentase angket menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana: P = Persentase hasil jawaban

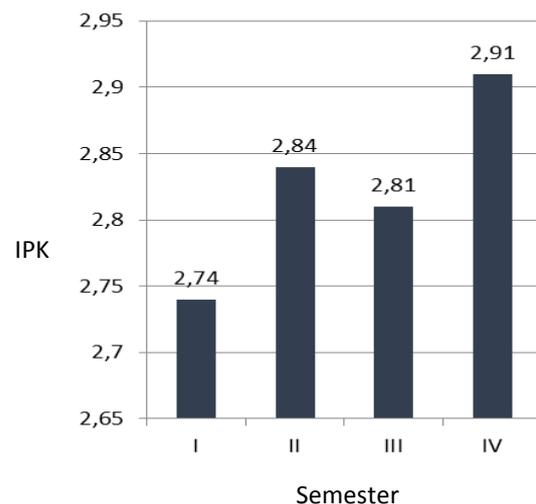
F = Frekuensi pilihan mahasiswa

N = Jumlah sampel

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data hasil belajar mahasiswa berupa IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa Angkatan 2019 mulai semester I, II, III, dan IV yang didapat melihat pertinggal KHS yang terdapat dalam berkas Dokumentasi Jurusan Biologi FMIPA Unimed serta data hasil belajar yang dijarah melalui angket. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut.

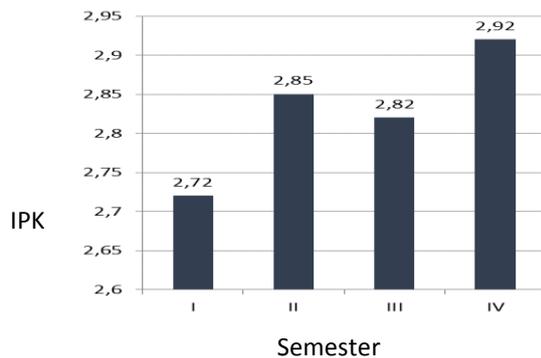
Data penelitian yang menunjukkan IPK mahasiswa jalur PMP mulai dari semester I sampai dengan semester IV dapat dilihat dari grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik rata-rata IPK Semester I sampai IV mahasiswa jalur PMP

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata IPK mahasiswa jalur SNMPTN semester I adalah sebesar 2.74, semester II 2.84, semester III 2.81, dan semester IV 2.91. Dari tabel tersebut dapat diperhatikan bahwa setiap semesternya terjadi perubahan rata-rata IPK dari mahasiswa jalur PMP. Dari semester I ke semester II terjadi peningkatan rata-rata IPK mahasiswa sebesar 0.10, namun pada semester III terjadi lagi penurunan rata-rata IPK

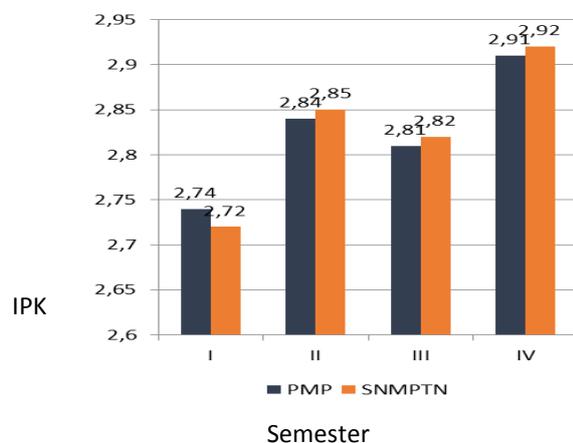
mahasiswa sebesar 0.03 dari semester II, dan kemudian terjadi peningkatan pada semester IV sebesar 0.10 dari semester III. Untuk menjelaskan rata – rata IPK mahasiswa jalur PMP dapat ditunjukkan oleh diagram batang di bawah ini.



Gambar 3. Grafik rata-rata IPK Semester I sampai IV mahasiswa jalur SNMPTN.

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata IPK mahasiswa jalur SNMPTN semester I adalah sebesar 2.72, semester II 2.85, semester III 2.82, dan semester IV 2.92. Dari tabel tersebut dapat diperhatikan bahwa setiap semesternya terjadi perubahan rata-rata IPK dari mahasiswa jalur PMP. Dari semester I ke semester II terjadi peningkatan rata-rata IPK mahasiswa sebesar 0.13, namun pada semester III terjadi lagi penurunan rata-rata IPK mahasiswa sebesar 0.03 dari semester II, dan kemudian terjadi peningkatan pada semester IV sebesar 0.10 dari semester III.

Untuk dapat melihat perbandingan rata-rata IPK mahasiswa jalur PMP dan jalur SNMPTN dapat dijelaskan secara deskriptif melalui diagram batang berikut ini :



Gambar 4. Grafik perbandingan rata-rata IPK mahasiswa PMP dan Mahasiswa SNMPTN Semester I sampai IV mahasiswa jalur PMP.

Dengan melihat grafik perbandingan rata-rata IPK mahasiswa jalur PMP dan mahasiswa jalur SNMPTN dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata IPK dari kedua kelompok populasi meningkat tiap tahunnya. Data yang dijadikan perbandingan dari

kedua kelompok populasi adalah IPK dari semester yang terakhir atau semester IV sebagai hasil belajar akhir sementara selama kedua kelompok populasi menjalani proses perkuliahan dan bertepatan dengan jadwal penelitian yang telah dilaksanakan. Data hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan rata-rata, standard deviasi dan varians dari kedua kelompok populasi penelitian yang ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Perbandingan rata-rata, Standart Deviasi dan Varians dari mahasiswa Jalur PMP dan SNMPTN.

No	Analisis Data	Jalur Masuk	
		PMP	SNMPTN
1	Nilai Rata-rata	2.91	2.92
2	Standard Deviasi	0.272	0.276
3	Varians	0.074	0.076

Untuk keperluan pengujian normalitas rumus yang digunakan adalah uji Liliefors, dengan kriteria pengujian: terima populasi berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Dari hasil analisis data untuk pengujian normalitas dari kedua kelompok populasi, diperoleh hasil seperti yang ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pengujian Normalitas Dari Mahasiswa PMP Dan SNMPTN

No	Jalur Masuk	Lhitung	Ltabel	Status
1	PMP	0.1046	0.1730	Normal
2	SNMPTN	0.1060	0.1075	Normal

Untuk keperluan pengujian homogenitas dilakukan dengan membandingkan varians dari kedua kelompok populasi penelitian. Kriteria pengujian adalah : terima populasi memiliki varians yang seragam adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa harga  $F_{hitung} = 1.0270$  dan harga  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05 = 1.6889$ . Setelah harga  $F_{hitung}$  dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  maka diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1.0270 < 1.6889$ ). Hal ini berarti populasi dari kedua kelompok penelitian memiliki varians yang seragam (Homogen).

Untuk keperluan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji dua pihak dan menggunakan rumus uji statistik t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika  $(-t_{(1-1/2 \alpha)} < t < t_{(1-1/2 \alpha)})$ , dan tolak  $H_0$  jika harga  $t_{hitung}$  berada diluarnya.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan di dapat harga  $t_{hitung} = 0,1553$  dan harga  $t_{tabel}$  pada dengan  $dk (N_1 + N_2 - 2)$  adalah 1.9897. Setelah harga  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$  di dapat harga  $t_{hitung}$  termasuk diantara -1.9897 sampai 1.9897, maka dalam penelitian ini  $H_0$  diterima dan sekaligus tidak menerima  $H_a$ . Dengan kata lain tidak ada perbandingan yang signifikan hasil belajar antara mahasiswa jalur PMP dengan mahasiswa jalur SNMPTN ) Jurusan Pendidikan Biologi.

Setelah dilakukan analisis data penelitan maka diperoleh hasil bahwa tidak ada perbandingan hasil belajar yang signifikan antara mahasiswa yang masuk melalui jalur PMP dengan mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN dimana hasil belajar

mahasiswa yang masuk melalui jalur PMP dan jalur SNMPTN hampir sama dengan hasil belajar mahasiswa jalur SNMPTN. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata – rata IPK antara kedua populasi penelitian tersebut.

Dimana mahasiswa yang masuk melalui jalur PMP memiliki rata – rata IPK sebesar 2.91, sedangkan mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN memperoleh rata – rata IPK sebesar 2.92. Perbedaan ini semakin dipertegas melalui pengujian hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,1553 < 1.9897$ ) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Perbandingan hasil belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor intern maupun faktor ekstern.

Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar tersebut antara lain:

- a. Faktor keluarga : kesehatan dan kondisi tubuh atau cacat tubuh
- b. Faktor psikologis : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani jelas akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Sedangkan faktor ekstern antara lain:

- a. Faktor keluarga : cara orangtua mendidik, relasi dalam keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor kampus: kulikulum, metode mengajar guru/dosen, relasi guru/dosen dengan siswa/mahasiswa, disiplin kampus, fasilitas penunjang proses perkuliahan, standard pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat: kegiatan ekstra, masmedia, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2010).

Jika ditinjau dari hasil analisis angket yang dilakukan pada tabel 3 dan tabel 4 dibawah ini, ternyata terdapat perbandingan yang terbalik antara hasil analisis angket dengan hasil IPK dari kedua kelompok populasi.

Tabel 3. Analisis Data Mahasiswa PMP Terhadap Angket Penelitian

No.	Frekuensi Pilihan Jawaban							
	A	%	B	%	C	%	D	%
1	9	34.6	17	65.4	-	-	-	-
2	6	23.1	14	53.8	6	23.1	-	-
3	2	7.7	4	15.4	20	76.9	-	-
4	14	53.8	8	30.8	4	15.4	-	-
5	-	-	4	15.4	17	65.4	5	19.2
6	16	61.5	3	11.5	2	7.7	5	19.2
7	11	42.3	13	50	2	7.7	-	-
8	26	100	-	-	-	-	-	-
9	5	19.2	11	42.3	10	38.5	-	-
10	1	3.8	9	34.6	16	61.5	-	-
11	7	26.9	16	61.5	3	11.5	-	-
12	5	19.2	9	34.6	12	46.2	-	-
13	11	42.3	15	57.7	-	-	-	-
14	6	23.1	20	76.9	-	-	-	-
15	3	11.5	22	84.6	-	-	1	3.8
16	7	26.9	1	3.8	18	69.2	-	-
17	4	15.4	12	46.2	10	38.5	-	-
18	7	26.9	13	50	6	46.2	-	-

No.	Frekuensi Pilihan Jawaban							
	A	%	B	%	C	%	D	%
19	3	11.5	6	23.1	11	42.3	6	23.1
20	1	3.8	9	34.6	16	61.5	-	-
21	4	15.4	16	61.5	6	23.1	-	-
22	3	11.5	19	73.1	3	11.5	1	3.8
23	-	-	5	19.2	17	65.4	4	15.4
24	-	-	6	23.1	18	69.2	2	7.7
25	2	7.7	6	23.1	16	61.5	2	7.7
26	-	-	11	42.3	13	50	2	7.7
27	1	3.8	20	76.9	3	11.5	2	7.7
28	10	38.5	11	42.3	-	-	5	19.2
29	1	3.8	-	-	1	3.8	24	92.3
30	6	23.1	13	50	7	26.9	-	-
31	-	-	14	53.8	8	30.8	4	15.4
32	-	-	10	38.5	10	38.5	6	23.1
33	-	-	-	-	7	26.9	19	73.1
34	3	11.5	7	26.9	16	61.5	-	-
35	9	34.6	13	50	4	15.4	-	-
36	7	26.9	12	46.2	7	26.9	-	-
37	12	46.2	11	42.3	3	11.5	-	-
38	9	34.6	10	38.5	7	26.9	-	-
39	17	65.4	6	23.1	3	11.5	-	-
40	2	7.7	13	50	10	38.5	1	3.8
41	-	-	3	11.5	9	34.6	14	53.8
42	4	15.4	3	11.5	18	69.2	1	3.8
43	1	3.8	3	11.5	5	19.2	17	65.4
44	-	-	6	23.1	13	50	7	26.9
45	1	3.8	2	7.7	6	23.1	17	65.4

Kemudian pada tabel 4 di tampilan dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Data Mahasiswa SNMPTN Terhadap Angket Penelitian

No.	Frekuensi Pilihan Jawaban							
	A	%	B	%	C	%	D	%
1	31	45.6	37	54.4	-	-	-	-
2	14	20.6	20	29.4	34	50	-	-
3	-	-	8	11.8	50	73.5	10	14.7
4	38	55.9	26	38.2	4	5.9	-	-
5	3	4.4	5	7.4	31	45.6	28	41.2
6	59	86.8	5	7.4	4	5.9	-	-
7	35	51.5	23	33.8	10	14.7	-	-
8	60	88.2	4	5.9	4	5.9	-	-
9	7	10.3	27	39.7	34	50	-	-
10	12	17.7	16	23.5	37	54.4	3	4.4
11	25	36.8	40	58.8	3	4.4	-	-
12	17	19.1	32	47.1	16	23.5	3	4.4
13	36	52.9	32	47.1	-	-	-	-
14	22	32.4	45	66.2	1	1.5	-	-
15	12	17.7	49	72.1	7	10.3	-	-
16	16	23.5	-	-	50	73.5	2	2.9
17	8	11.8	23	33.8	34	50	3	4.4
18	11	16.2	32	47.1	25	36.8	-	-
19	-	-	9	13.2	47	69.1	12	17.7
20	-	-	32	47.1	32	47.1	4	5.9
21	4	5.9	41	60.3	19	27.9	4	5.9
22	4	5.9	29	42.6	30	44.1	5	7.4
23	1	1.5	16	23.5	38	55.9	13	19.1
24	1	1.5	12	17.7	47	69.1	8	11.8
25	1	1.5	17	19.1	48	70.6	2	2.9
26	3	4.4	15	22.1	40	58.8	10	14.7
27	9	13.2	47	69.1	11	16.2	1	1.5
28	44	64.7	17	19.1	5	7.4	2	2.9
29	3	4.4	1	1.5	2	2.9	62	91.2
30	22	32.4	31	45.6	15	22.1	-	-
31	8	11.8	25	36.8	30	44.1	5	7.4
32	3	4.4	25	36.8	31	45.6	9	13.2
33	-	-	3	4.4	10	14.7	55	80.9
34	2	2.9	9	13.2	56	82.4	1	1.5
35	26	38.2	24	35.3	18	26.5	-	-
36	9	13.2	30	44.1	29	42.6	-	-
37	23	33.8	41	60.3	4	5.9	-	-
38	12	17.7	24	35.3	29	42.6	3	4.4
39	49	72.1	15	22.1	4	5.9	-	-
40	8	11.8	27	39.7	29	42.6	4	5.9

No.	Frekuensi Pilihan Jawaban							
	A	%	B	%	C	%	D	%
41	5	7.4	3	4.4	25	36.8	35	51.5
42	12	17.7	13	19.1	37	54.4	6	8.8
43	8	11.8	11	16.2	29	42.6	20	29.4
44	2	2.9	10	14.7	33	48.5	23	33.8
45	7	10.3	12	17.7	31	45.6	18	26.5

Pada tabel 3 dan 4 untuk nomor item 1-6 adalah komponen tentang interaksi mahasiswa dengan dosen. Selanjutnya nomor item 7-12 adalah komponen interaksis mahasiswa dengan mahasiswa. Nomor item 13-16 adalah komponen fasilitas belajar mahasiswa. Nomor item 17-22 adalah komponen cara dosen menyampaikan materi. Nomor item 23-27 adalah persepsi terhadap mata kuliah. Nomor item 28-34 adalah komponen penggunaan perpustakaan. Nomor item 35-42 adalah penggunaan laboratorium biologi. Yang terakhir nomor item 43-45 adalah komponen kegiatan ekstrakurikuler. Dari komponen-komponen tersebut Dijawab oleh mahasiswa melalui angket dan dapat dilihat dari tabel 3 dan tabel 4.

Ditinjau dari hasil angket pada komponen interaksi mahasiswa dengan dosen diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa yang masuk melalui jalur PMP maupun yang masuk melalui jalur SNMPTN tidak memiliki perbedaan yang signifikan, dimana mayoritas (65.4%) dari mahasiswa PMP dan (54.4%) dari mahasiswa SNMPTN menyatakan **sering** mempersiapkan diri di rumah sebelum menerima perkuliahan.

Dalam menyimak penjelasan dosen dalam menjelaskan materi terdapat perbedaan dalam menjawab angket diantara kedua kelompok populasi, dimana mayoritas (53.8%) dari mahasiswa PMP menyatakan **sering** menyimak dosen MKBS Biologi menjelaskan materi perkuliahan, sedangkan SNMPTN hanya (29.4%) yang menyatakan demikian. Dan yang lebih unik adalah (50%) dari mahasiswa SNMPTN menyatakan **kadang-kadang** menyimak dosen MKBS Biologi menjelaskan materi perkuliahan.

Pada angket nomor tiga juga tidak terlihat hal yang berbeda dari kedua kelompok populasi, yang unik dalam hal ini adalah (10%) dari mahasiswa SNMPTN menyatakan **tidak pernah** melengkapi catatan yang kurang lengkap setelah selesai mengikuti perkuliahan MKBS Biologi dan tidak ada mahasiswa PMP yang menjawab demikian. Hal ini menyatakan bahwa masih lebih rajin mahasiswa PMP dalam melengkapi catatan perkuliahan dibandingkan dengan SNMPTN.

Dalam hal menjumpai dosen MKBS Biologi (61.5%) dari mahasiswa PMP menyatakan **1 kali** dalam seminggu menjumpai dosen MKBS Biologi berdiskusi hal-hal yang berhubungan dengan perkuliahan. Jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan dari SNMPTN (86.8%) menjawab hal tersebut. Dan hal menjumpai dosen yang menarik (19.2%) dari mahasiswa PMP menyatakan **tidak pernah** menjumpai dosen MKBS Biologi berdiskusi hal-hal yang berhubungan dengan perkuliahan dan tidak ada mahasiswa PMP yang menjawab demikian.

Dari hasil analisis angket untuk komponen interaksi mahasiswa dengan dosen memberi gambaran bahwa ada perbedaan yang dapat dilihat yaitu bahwa mayoritas mahasiswa SNMPTN **kadang-kadang** saja menyimak dosen dalam memberi penjelasan pembelajaran. Dan ada mahasiswa SNMPTN **tidak pernah** melengkapi catatan. Pada mahasiswa PMP terlihat hal yang unik dimana masih ada mahasiswa tidak pernah menjumpai dosen MKBS Biologi.

Dari toleransi jawaban responden untuk komponen interaksi mahasiswa dengan mahasiswa memperlihatkan persepsi yang hampir sama. Yang terlihat berbeda adalah adanya mahasiswa SNMPTN yang **tidak mau** mengikuti observasi/ penelitian diluar lingkungan kampus. Dan ada juga yang yang **tidak pernah** sama sekali memberi pertanyaan saat persentase berlangsung.

Untuk komponen fasilitas belajar mahasiswa masih memperlihatkan persamaan persepsi, dimana kebanyakan menyatakan bahwa **setuju** memiliki fasilitas belajar yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, mengumpulkan sumber-sumber belajar dan juga memiliki perpustakaan kecil di rumah. Dan dari kedua kelompok populasi mayoritas menyatakan transportasi yang sering digunakan ke kampus adalah **angkutan umum**.

Pada komponen cara dosen menyampaikan materi terlihat perbedaan dari kedua kelompok populasi dimana ada mahasiswa SNMPTN menyatakan bahwa dosen MKBS Biologi **tidak pernah** menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Pada butir angket nomor 18 ada 11.5% dari mahasiswa PMP menyatakan bahwa **setuju** ada dosen MKBS Biologi selalu bersikap otoriter. Sedangkan mahasiswa SNMPTN tidak ada yang menyatakan hal demikian. Dan nomor angket dua puluh mahasiswa SNMPTN (5.9%) menyatakan bahwa **tidak setuju** dosen MKBS biologi menjelaskan perkuliahan biologi terstruktur dan dengan jelas. Sedangkan mahasiswa SNMPTN tidak ada yang menyatakan hal demikian.

Untuk komponen persepsi terhadap mata kuliah mahasiswa yang masuk melalui jalur PMP dan SNMPTN mayoritas menyatakan bahwa **kurang setuju** materi MKBS Biologi tidak menantang dan tidak menarik sehingga sangat membosankan. Yang unik adalah 7.7% dari mahasiswa SNMPTN menyatakan bahwa **tidak setuju** MKBS Biologi mendukung pencapaian cita – cita dan bakat yang mereka miliki. Jumlah tersebut lebih sedikit dari mahasiswa PMP yang hanya 1.5% yang menyatakan demikian.

Pada komponen penggunaan perpustakaan mayoritas mahasiswa SNMPTN (64.7%) menyatakan bahwa hanya **1 kali** dalam seminggu masuk ke perpustakaan mencari literatur. Berbeda dengan mahasiswa PMP yang hanya 38.5% menyatakan demikian. Bahkan ada dari mahasiswa PMP yang menyatakan **lebih dari 3 kali** dalam seminggu

keperpustakaan mencari literatur. Dan pada angket nomor 31 terlihat ada 15.4% mahasiswa jalur PMP yang menyatakan **tidak setuju** buku – buku di perpustakaan MIPA tersusun dengan rapi sehingga mudah diakses. Jumlah yang lebih sedikit dibanding mahasiswa SNMPTN yang hanya 7.4% hal yang sama. Untuk nomor angket selanjutnya mayoritas persepsi mahasiswa PMP dan SNMPTN hampir sama.

Untuk komponen penggunaan laboratorium Biologi, kedua kelompok populasi cenderung satu persepsi yang menyatakan bahwa laboratorium belum cukup mendukung kegiatan belajar mengajar di kampus. Hal ini terlihat dari mayoritas jawaban mahasiswa jalur PMP dan SNMPTN yang menyatakan masih **sering** membawa alat dan bahan setiap kegiatan praktikum MKBS biologi. Dalam kegiatan praktikum rata-rata kelompok mahasiswa PMP (26.9%) yang menyatakan **kadang** menanyakan pada dosen/asisten mengenai praktikum yang kurang dimengerti. Jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan mahasiswa jalur SNMPTN yang memiliki persentase 42.6% menjawab hal demikian. Dalam hal lainnya mengenai komponen penggunaan laboratorium kedua kelompok populasi juga masih memperlihatkan jawaban yang relative sama.

Mengenai komponen kegiatan Ekstrakurikuler mahasiswa jalur PMP lebih banyak (65.4%) yang menyatakan bahwa **tidak pernah** mengikuti kegiatan organisasi yang ada di kampus. Jumlah tersebut lebih sedikit dari mahasiswa jalur SNMPTN yang hanya 29.4% menyatakan hal demikian. Dan dari kedua kelompok populasi mayoritas menyatakan **kurang setuju** kegiatan organisasi menghambat kegiatan belajar di kampus.

Dengan melihat hasil analisis angket diatas, didapat gambaran bahwa secara umum tidak terlihat adanya hal yang pasti yang menyebabkan mahasiswa PMP memiliki rata-rata IPK yang masih hampir sama dengan mahasiswa jalur SNMPTN. Namun dapat digambarkan bahwa perbandingan hasil belajar antara kedua kelompok populasi disebabkan oleh adanya tingkat Intelektual mahasiswa PMP yang masih sama dengan mahasiswa jalur SNMPTN, atau bisa juga dikarenakan oleh subjektifitas responden yang masih kurang berani berterus terang dalam mengisi angket penelitian.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dinyatakan bahwan tidak terdapat perbandingan hasil belajar yang signifikan antara mahasiswa yang masuk melalui jalur PMP dengan mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata IPK yang hampir sama antara jalur PMP dan SNMPTN. Dimana mahasiswa jalur PMP memiliki rata-rata IPK 2.91 dan mahasiswa jalur SNMPTN memiliki rata-rata IPK 2.92.

Dari hasil analisis angket menyangkut komponen yang mempengaruhi hasil belajar

mahasiswa baik yang masuk melalui jalur PMP dan mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, tidak ada salah satu komponen yang benar-benar bisa memberi gambaran mengenai perbandingan hasil belajar antara mahasiswa PMP dan mahasiswa SNMPTN. Hal tersebut dikarenakan subjektifitas responden yang masih kurang berani berterus terang dalam mengisi angket penelitian. Dari penelitian ini perlunya melihat hasil rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang masuk melalui jalur PMP hampir sama dengan mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, maka dianjurkan bagi mahasiswa yang masuk melalui jalur PMP lebih giat lagi dalam belajar untuk meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatifnya. Agar UNIMED lebih efektif dalam rangka menerima mahasiswa pada tahun berikutnya khususnya pada jalur PMP. Kemudian agar pembaca dan kaum intelektual lainnya berkenan untuk melakukan penelitian lanjutan sehubungan dengan penelitian ini pada lokasi dan objek yang berbeda.

#### 5. REFERENSI

- Arikunto,S.(2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, Rineka Cipta,Jakarta
- Daryanto. (2017), *Panduan Proses Pembelajaran.*, AV Publisher, Jakarta.
- Ekawati. (2007), *Perbedaan kebiasaan belajar, motivasi belajar dan Prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui Jalur reguler dan jalur spmb (studi kasus pada Mahasiswa p. Ips angkatan 2007.* <http://lib.uin-malang.ac.id/abstract/04130038.pdf>. (Diakses 10 Maret 2011).
- Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan. (2009), *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan FMIPA Unimed.*
- Hidayah, N. (2015), *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Antara Mahasiswa SPMP Dan SPMB Yang Berasal Dari Smk Kepariwisata Jurusan Tata Busana Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Tjp Ft Unnes Angkatan Tahun 2005.* <http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:5ATs4ziAEoJ:digilib.unnes.ac.id/gsd/coll>. (Diakses 12 Maret 2011).
- Janalia, G. (2017), *Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Jalur Pemanduan Minat Dan Prestasi (PMP) Dan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengtahuan Alam Universitas Negeri Medan T.A 2005 / 2006.* Skripsi, FMIPA,Unimed,Medan.
- Lufri. (1996), *Prestasi mahasiswa IKIP Padang Menurut Model Seleksinya.*

- <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/2129681100.pdf>. ( Diakses 22 Februari 2011).
- Priyantoro, D. (2008), *Uji Statistik Komparasional Penerimaan Mahasiswa Baru Antara Jalur Ujian Tulis Dan Jalur Unggulan Sekolah Di Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir*.  
[http://jurnal.sttn-batan.ac.id/wp-content/uploads/2008/12/70\\_dwiP639-645.pdf](http://jurnal.sttn-batan.ac.id/wp-content/uploads/2008/12/70_dwiP639-645.pdf)  
(Diakses 25 Februari 2011)
- Rizal, F. (1997). *Peta Kualitas masukan (Input) Mahasiswa Ikip Padang*.
- <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/221977286.pdf> (Diakses 23 Februari 2011)
- Santoso. (2007), *Jalur Pemanduan Minat dan Prestasi (PMP) 2007*,  
<http://www.unhas.ac.id/biologi/profil2.htm>.  
(Diakses 25 Februari 2011).
- Slameto. (2010) *Belajar & faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009), *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- UNIMED. (2010) *Buku Pedoman Mahasiswa Tahun Akademik 2010 /2011*. UNIMED.